

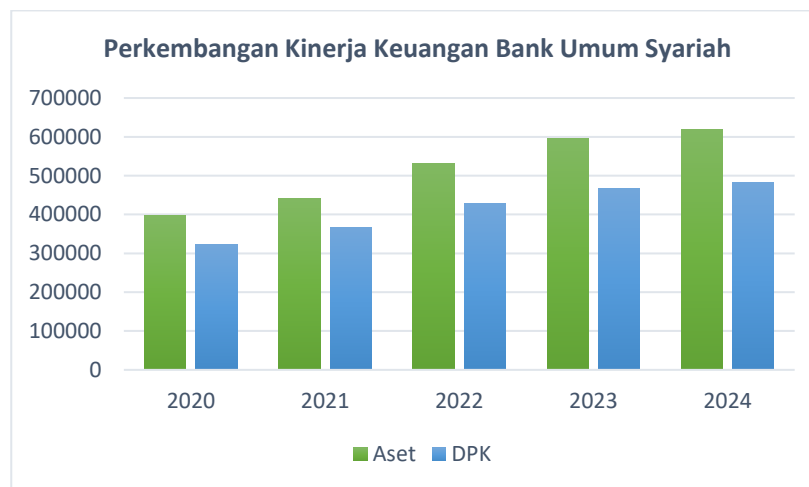
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang pesat, seiring dengan penguatan dasar hukumnya. Awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kemudian diperbarui melalui Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Bank Indonesia, dan dipertegas kembali dengan hadirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang secara khusus mengatur tentang perbankan syariah (Sudrajat, 2024). Dilihat dari tahun 2018 hingga 2024, perkembangan bank umum syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Berdasarkan laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Bank Umum Syariah (BUS) meningkat menjadi 14. Sementara itu, jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) berkurang dari 20 menjadi 19 karena telah bertransformasi menjadi BUS. Selain itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) juga naik, dari 163 menjadi 174 (*Sharia Banking Statistics*, 2024).

Demikian pula, masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim semakin sadar akan pentingnya menjalani aktivitas ekonomi sesuai dengan ajaran agama mereka, termasuk dalam hal keuangan yang sesuai prinsip syariah, serta menyadari keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan jasa perbankan syariah (Maulidizen, 2024). Hal ini dapat dibuktikan melalui data yang tercantum dalam laporan total aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh bank-bank umum syariah di seluruh Indonesia yang diterbitkan secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut disajikan dalam bentuk laporan statistik perbankan syariah yang terperinci dalam empat tahun terakhir, yang memberikan gambaran lengkap mengenai kinerja dan pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia dalam periode tersebut.



Sumber: Sharia Banking Statistics 2024 (data diolah)

Gambar 1. 1 Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Peningkatan signifikan dalam jumlah aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan secara berturut-turut dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia semakin positif. Hal ini membuat bank umum syariah semakin fokus dalam mengoptimalkan perolehan laba atau profitabilitas perusahaan, sementara itu pemangku kepentingan mulai lebih cermat dalam mengawasi pengelolaan investasi mereka di bank syariah. Salah satu cara yang digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kesehatan manajemen bank syariah adalah dengan melihat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah dilakukan oleh bank tersebut (Mahendra, 2021).

Kinerja keuangan bank syariah umumnya diukur menggunakan rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui operasional dan aset yang dimilikinya (Sarasi et al., 2020). Bank dengan kondisi keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif memiliki peluang besar untuk meraih keuntungan yang tinggi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat profitabilitas (Fitriyah et al., 2024). Beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, seperti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), leverage, dan ukuran perusahaan, menjadi pertimbangan penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai keberhasilan dan kelangsungan operasional bank syariah. Jika kondisi keuangan bank dalam

keadaan sehat, hal ini dapat menarik perhatian investor untuk lebih mendalami aktivitas bank tersebut, sekaligus membuka peluang untuk berinvestasi (Martini, 2022).

Dalam hal pengukuran keuntungan, Bank Indonesia menganggap ROA sebagai metode yang paling tepat, karena rasio ini mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari aset yang sebagian besar bersumber dari masyarakat (Syakhrun et al., 2019). Dalam bank syariah, profitabilitas tidak hanya dilihat dari aspek keuntungan finansial, tetapi juga dari seberapa efektif bank tersebut mengelola dana dan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip syariah (Winarsih & Sisdiyanto, 2024). Bank syariah memiliki tantangan besar dalam mengoptimalkan profitabilitas, mengingat perbedaan model operasional dan produk yang ditawarkan dibandingkan dengan bank konvensional.

Menurut Multafia Almar dkk (2012), pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memperkuat reputasi, menarik investor, dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat (Musfirati et al., 2021). Bagi bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, pelaksanaan CSR dianggap sangat relevan karena mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar operasionalnya. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan (Andriana & Suhermin, 2024). Dengan berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan menunjukkan bahwa mereka peduli tidak hanya pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan (Nurhikmah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line* yang dikembangkan John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya yang berjudul "*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Menurut Elkington, perusahaan seharusnya tidak hanya fokus pada keuntungan atau laba (*profit*), tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian

lingkungan (*planet*) (Kusuma & Fajri, 2024). Dengan demikian, dampak aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh internal perusahaan, tetapi juga oleh masyarakat dan lingkungan sekitar melalui program-program CSR yang diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar (Santoso & Larasati, 2020).

Seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia, banyak bank syariah yang mulai memperkenalkan berbagai program CSR sebagai bagian dari upaya mereka dalam meningkatkan citra dan hubungan dengan masyarakat. Seperti program mudik untuk komunitas difabel lebaran 2024, bantuan 9.390 hewan potong Idul Adha 2024, desa BSI klaster nilam dan kopi di provinsi aceh, desa BSI klaster peternakan di provinsi jawa tengah, BSI *scholarship* bagi mahasiswa dan pelajar dll yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Program CSR ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban sosial, tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang. Melalui program tersebut diharapkan Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat di sekitarnya dan mengurangi dampak negatif yang mungkin dihasilkan dari operasi bisnisnya (Bank Syariah Indonesia, n.d.).

Dana operasional perusahaan umumnya diperoleh dari dua sumber utama, yaitu modal sendiri dan pinjaman (Mustafidah, 2023). Rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi modal perusahaan yang dibiayai melalui utang atau pihak eksternal (Harahap & Fazriansyah, 2024). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Dalam dunia bisnis dan keuangan, perusahaan selalu menghadapi keputusan penting mengenai cara membiayai operasional dan ekspansinya. Salah satu pilihan utama yang tersedia adalah penggunaan utang atau leverage. Leverage mengacu pada penggunaan utang untuk membiayai investasi, yang memungkinkan perusahaan untuk memperbesar potensi keuntungan. Namun, penggunaan utang juga membawa risiko, karena semakin besar utang yang digunakan, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan (Sintawati & Andini, 2025). Oleh karena itu, penting bagi

perusahaan untuk mengelola rasio leverage dengan bijak. Penggunaan utang (leverage) dapat memperbesar profitabilitas jika perusahaan berhasil menghasilkan laba yang lebih besar dari biaya bunga yang ditanggung akibat utang. Namun, di sisi lain, penggunaan utang yang berlebihan dapat mengurangi profitabilitas karena beban bunga yang tinggi dan potensi peningkatan risiko keuangan (Sari & Sisdianto, 2024).

Perusahaan dengan ukuran lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, baik dari segi modal, tenaga kerja, maupun infrastruktur (Adhi & Cahyonowati, 2023). Sumber daya yang lebih besar ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi, meningkatkan produksi, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi. Perusahaan besar dapat memanfaatkan skala ekonomi untuk mengurangi biaya per unit produksi, mengoptimalkan proses operasional, dan meningkatkan margin keuntungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasio profitabilitas (Yulianto et al., 2023). Namun, ukuran besar tidak selalu menjamin profitabilitas yang tinggi (Hartini et al., 2024). Tantangan seperti kompleksitas operasional, biaya administrasi yang lebih tinggi, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan cepat dapat menghambat perusahaan besar dalam menjaga tingkat profitabilitas. Selain itu, perusahaan besar yang sudah sangat matang mungkin menghadapi pasar yang jenuh, membatasi peluang pertumbuhannya, dan menekan rasio profitabilitas. Di sisi lain, meskipun perusahaan kecil memiliki sumber daya terbatas, mereka sering kali lebih fleksibel dan mampu beradaptasi lebih cepat dengan perubahan pasar. Fleksibilitas ini memungkinkan perusahaan kecil fokus pada ceruk pasar yang spesifik, yang dapat menghasilkan margin yang lebih tinggi meskipun skala operasional mereka lebih kecil (Julianti & Mala, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas, karena faktor-faktor seperti efisiensi operasional, strategi manajerial, dan kondisi pasar juga sangat mempengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan (Prakoso & Apriliani, 2024).

Penelitian (Solikhah, 2022) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian

(Rahayu et al., 2020) juga menunjukkan bahwa CSR yang diukur dengan *islamic social reporting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Berbeda dengan temuan dalam penelitian (Trida et al., 2021) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (A. Pratiwi et al., 2020) yang menemukan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE. Begitu juga dengan penelitian (Rampengan et al., 2024) dan (Anthoni & Yusuf, 2022) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian mengenai pengujian pengaruh leverage terhadap profitabilitas yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya juga diperoleh hasil yang beragam seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yulimtinan & Atiningsih, 2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Adapun penelitian (Sutanto, 2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (A. E. Pratiwi & Ardini, 2019) juga menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif namun memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamsari & Setijaningsih, 2020) yang menyatakan leverage tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya juga ternyata diperoleh hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Octaviany et al., 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas demikian juga penelitian (Natanael & Mayangsari, 2022) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (Adityaputra & Perdana, 2024), dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai profitabilitas.

Inilah reserach gap dalam penelitian ini, sehingga menjadi menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Untuk pembaharuan data, penelitian ini

menggunakan data yang lebih terbaru dengan sampel yang lebih luas. Analisis dilakukan selama 6 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2018 hingga 2023 dengan menggunakan sampel yang berjumlah 6 Bank Umum Syariah menggunakan ROA sebagai indikator penilaian profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR), leverage, dan ukuran perusahaan (size) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selama periode 2018-2023. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana kebijakan dan program CSR yang diimplementasikan oleh bank-bank syariah berkontribusi terhadap kinerja keuangan mereka, terutama dalam meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana leverage dan ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi di sektor perbankan syariah, tetapi juga memberikan rekomendasi yang relevan bagi manajemen bank syariah dalam mengoptimalkan pelaksanaan CSR sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kebijakan pengelolaan CSR dan strategi keuangan di bank-bank syariah, sehingga dapat mendorong keberlanjutan kinerja positif dan kontribusi bank syariah terhadap perekonomian Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

1. Profitabilitas sangat penting untuk menentukan keberlanjutan dan daya saing Bank Umum Syariah, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang memengaruhinya.
2. Implementasi CSR memerlukan biaya dan dapat berdampak pada profitabilitas bank, baik secara positif maupun negatif, sehingga perlu diteliti lebih lanjut.
3. Penggunaan leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

4. Ukuran bank dapat memengaruhi efisiensi operasional dan laba, sehingga perlu dianalisis dampaknya terhadap profitabilitas.
5. Kondisi ekonomi yang berfluktuasi, termasuk dampak pandemi COVID-19, dapat memengaruhi hubungan antara CSR, leverage, size, dan profitabilitas Bank Umum Syariah dalam lima tahun terakhir.
6. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CSR, leverage, dan size terhadap profitabilitas bank masih beragam, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih terbaru dalam konteks Bank Umum Syariah.

C. Batasan Masalah

Ada banyak faktor yang digunakan dalam mengukur profitabilitas diantaranya nya dapat dilihat dari beberapa indikator seperti pertumbuhan aset, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), jumlah nasabah dan juga pembiayaan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis mengambil batasan masalah hanya pada Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Corporate Social Responsibility (CSR) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?
2. Apakah Leverage Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?
3. Apakah Ukuran Perusahaan (Size) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023.

2. Untuk Menganalisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah. Penelitian ini menggabungkan konsep Corporate Social Responsibility (CSR), leverage, dan ukuran bank, yang dapat memberikan kontribusi pada teori-teori yang ada dalam bidang manajemen keuangan, perbankan syariah, dan akuntansi.
- b. Menambah wawasan dalam teori hubungan CSR dengan kinerja keuangan dalam konteks perbankan syariah.
- c. Menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi mahasiswa sebagai sumber literatur tambahan yang dapat memperluas pemahaman akademik serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mungkin mengangkat tema serupa di masa mendatang.

b. Bagi Akademisi

Menjadi referensi dalam pengajaran dan penelitian, serta membantu mengembangkan teori dan aplikasi praktis dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan syariah.

c. Bagi Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengelola tanggung jawab sosial (CSR), struktur modal, dan strategi pertumbuhan agar dapat meningkatkan profitabilitas, serta kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam

menilai kinerja dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait pengawasan sektor perbankan, khususnya dalam mendorong penerapan CSR, pengelolaan utang yang sehat, dan penguatan struktur permodalan bank guna meningkatkan stabilitas dan kinerja industri perbankan syariah di Indonesia.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memilih bank yang memiliki kinerja baik dan bertanggung jawab terhadap social dan lingkungan, serta memberikan wawasan untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang terstruktur dan sistematis, maka diperlukan sistematika pembahasan yang mudah dipahami. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan secara umum mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan atau gambaran dari isi bab-bab penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang relevan, model, dan konsep-konsep yang akan digunakan untuk menganalisis data dan hasil penelitian. Bab ini juga berisi penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan, populasi, sampel jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data yang dipakai untuk menguji penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, pengujian instrumen penelitian serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil yang didapatkan dari penelitian secara jelas dan tegas. Selain itu, bab ini juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON